

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan hematologi adalah salah satu pemeriksaan yang digunakan untuk menunjang diagnosis yang berkaitan dengan terapi dan prognosis. Agar dapat menentukan diagnosis dengan tepat, diperlukan hasil yang teliti dan cepat. Pemeriksaan hematologi diantaranya terdiri dari pemeriksaan darah rutin, pemeriksaan darah lengkap, pemeriksaan darah khusus, dan faal hemostasis (Liswanti, 2014).

Faal hemostasis adalah fungsi tubuh yang bertujuan untuk mempertahankan keenceran darah, sehingga darah dapat tetap mengalir di dalam pembuluh darah dan menutup kerusakan dinding pembuluh darah, sehingga risiko kehilangan darah dapat dikurangi pada saat terjadinya kerusakan pembuluh darah (Pramudita dan Mulyasari, 2019).

Pemeriksaan hemostasis merupakan pemeriksaan untuk mengetahui adanya kelainan dalam proses pembekuan darah yang dapat disebabkan oleh tidak berfungsinya salah satu atau beberapa komponen utama koagulasi (Nugraha, 2017). Pemeriksaan hemostasis dasar meliputi masa pendarahan, masa pembekuan, masa protrombin (*prothrombin time/PT*), masa tromboplastin parsial teraktivasi (*activated partial thromboplastin time/aPTT*) (Wirawan, 2011).

Pemeriksaan waktu pembekuan umumnya dilakukan pada orang yang akan melakukan operasi, yaitu untuk mengetahui lamanya waktu yang diperlukan oleh darah untuk membeku, pemeriksaan waktu pembekuan ini harus segera dikeluarkan hasilnya. Kebanyakan di laboratorium klinik, pemeriksaan waktu pembekuan dilakukan dengan metode *slide* ataupun dengan metode *Lee* dan *White* (Atwisari, 2007).

Metode pemeriksaan waktu pembekuan yang paling banyak digunakan dan dianggap paling baik yaitu metode tabung (modifikasi *Lee* dan *White*). Meskipun metode tabung (modifikasi *Lee* dan *White*) dianggap paling baik, tetapi masih banyak laboratorium yang lebih memilih untuk menggunakan metode *slide*. Laboratorium dan / atau rumah sakit di Bandung yang melakukan pemeriksaan waktu pembekuan dengan metode *slide* diantaranya yaitu Laboratorium Klinik Pratama E-Lab Telkomedika, RS Pindad, RS Santosa Kopo, dan RS Muhammadiyah. Alasan menggunakan metode *slide* yaitu karena sampel yang dibutuhkan untuk pemeriksaan hanya sedikit, yaitu hanya sebanyak 2-3 tetes darah. Selain itu, prosedur pemeriksaan untuk metode *slide* sangat sederhana sehingga waktu pengerjaannya cepat. Tetapi metode ini sudah tidak direkomendasikan lagi (Luviriani, 2014).

Menurut Gandasoebrata (2010), pemeriksaan waktu pembekuan metode *slide* memerlukan sampel sebanyak 2 tetes darah. Menurut Wirawan (2011), pemeriksaan waktu pembekuan metode *slide* memerlukan sampel sebanyak 3 tetes darah. Sedangkan di tempat tertentu ada yang memerlukan sampel sebanyak 1 tetes darah saja. Jadi, masih terdapat perbedaan pandangan

dalam penentuan jumlah sampel darah yang diperlukan untuk pemeriksaan waktu pembekuan metode *slide*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul “PERBANDINGAN NILAI WAKTU PEMBEKUAN METODE *SLIDE* YANG MENGGUNAKAN 1 DAN 3 TETES DARAH”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan nilai waktu pembekuan metode *slide* yang menggunakan 1 dan 3 tetes darah?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai waktu pembekuan metode *slide* yang menggunakan 1 dan 3 tetes darah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan bagi Ahli Analis Kesehatan (ATLM) secara umum dan bagi Mahasiswa Analis Kesehatan (TLM) Poltekkes Kemenkes Bandung secara khusus mengenai Perbandingan Nilai Waktu Pembekuan Metode *Slide* yang Menggunakan 1 dan 3 Tetes Darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan pertimbangan bagi laboratorium dalam menentukan volume darah yang tepat dan efisien untuk digunakan pada pemeriksaan waktu pembekuan metode *slide*.